

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Rahmani, olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh, mulai dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah. Dikatakan aktivitas karena memiliki tujuan pada akhirnya, yakni kualitas hidup yang meningkat, sehingga menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Aktivitas menyehatkan ini selain dijadikan aktivitas pengisi waktu luang, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga atau wadah untuk menjadi atlet profesional atau olahraga prestasi. Untuk dapat menjadi atlet profesional melewati proses yang panjang, mulai dari mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menjadi atlet, latihan rutin dan mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi kondisi seperti apapun.

Menurut Firman dan Marsyah dalam Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal

hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Lembaga Pendidikan harus ditekankan pada olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik. Agar para siswa selama masa belajar memiliki kualitas hidup yang lebih baik, serta dapat diharapkan dapat berprestasi di bidang akademik dan olahraga sehingga menjadi sumber daya manusia yang bermutu di masa depan. Tujuan tulisan ini adalah sebagai referensi awal peran Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di lembaga pendidikan Indonesia, dengan pemikiran bersama. Tentunya dalam kerangka membangun kembali pendidikan di Indonesia yang semakin lama semakin terpuruk dari segi pengelolaan. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta konsep pendidikan yang kurang jelas kontribusinya pada kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan Indonesia, dalam hal ini kaitannya dengan program-program yang selama ini telah berjalan.

Pemerintahan Indonesia harus berbenah diri dulu dengan menjadikan pendidikan jasmani dan olahraga sebagai kebutuhan dan pemerintah tertinggi harus memiliki komitmen yang kuat dan fokus dalam memajukan pendidikan jasmani dan olahraga di tanah air. Pemerintahan adalah kunci utama, pengambil kebijakan dan memajukan pendidikan di tanah air. Pemerintah dan para menteri terkait harus sinergis dan koordinasi yang baik dalam memajukan pendidikan jasmani dan olahraga pada lembaga pendidikan menuju Indonesia berkualitas Internasional

Permainan tenis adalah memukul bola sebelum atau sesudah mantul di lapangan dengan menggunakan raket, melewati di atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan. Cara-cara yang dilakukan dalam memukul bola agar dapat menuju ke lapangan lawan dinamakan dengan istilah teknik- teknik dasar pukulan bermain tenis (Sukadiyanto, 2005). Menurut Crespo dan Melay dalam adapun teknik-teknik dasar pukulan dalam bermain tenis di antaranya adalah *forehand-backhand ground strokes, serve, volley, smash*,

dan jenis pukulan lain untuk pemain tingkat tinggi.

Menurut Kriese, mengelompokkan teknik pukulan dalam tenis meliputi *forehand*, *backhand* pegangan satu dan dua tangan, *serve*, *volley*, *overhead smash*, pukulan transisi (*approachshots*, *passingshots*, *net return of serve*, *first volley*), *lob*, dan *drop shot*. Menurut Bornemann dalam membagi teknik pukulan tenis menjadi *groundstrokes (forehand-backhand)*, *volley (forehand-backhand)*, *serve*, *lob (forehand-backhand)*, dan *smash*.

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul : “Efektivitas Alat Lempar Bola Tenis (*Tennis Ball Dropping machine*) dalam Meningkatkan Latihan *Forehand* dan *backhand* Pada Atlet Tenis Lapangan Tanjung Jabung Barat”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa masalah saat peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut, yaitu:

1. Selama ini latihan tenis lapangan untuk latihan *forehand* dan *backhand* masih manual.
2. Pelemparan dengan cara manual ukuran ketinggian bola tidak beraturan.
3. Kurangnya tingkat fokus terhadap bola yang dilempar dengan cara manual.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah yang akan di bahas agar arah yang akan di capai lebih jelas. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan efektivitas alat lempar bola tenis (*tennis ball drooping machine*) dalam meningkatkan latihan *forehand* dan *backhand* pada atlet tenis lapangan Tanjung Jabung Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbandingan antara latihan menggunakan metode pelemparan bola tenis secara manual dengan menggunakan alat *dropping machine* terhadap pukulan *forehand* dan *backhand* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan:

1. Untuk melihat efektivitas alat bantu lempira bola tenis lapangan
2. Mengukur perbedaan yang signifikan antara hasil latihan pemain tenis yang menggunakan *dropping machine* dengan pemain yang tidak menggunakan alat tersebut
3. Mengidentifikasi aspek keterampilan *forehand* dan *backhand* mana saja yang terpengaruh secara signifikan oleh penggunaan *dropping machine*
4. Mengetahui respon pukulan pemain tenis terhadap penggunaan *dropping machine* dalam proses pembelajaran
5. Menganalisis dan membuktikan seberapa efektif penggunaan alat lempar bola tenis (*dropping machine*)